

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa tahun 2017 Indonesia telah menempati peringkat ke tiga Negara yang memiliki sanitasi terburuk, sementara peringkat pertama ditempati India dan Peringkat ke Dua Tiongkok. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS), rumah tangga di Indonesia pada tahun 2015, setelah MDGs berakhir yang mempunyai sanitasi layak mencapai 62,14 % dan meningkat menjadi 67,89 % di tahun 2017. Meskipun sudah dianggap berhasil namun masih tertinggal jauh dari negara – negara lain (Sihombing 2018).

Sanitasi yang baik merupakan unsur kunci dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Namun di berbagai wilayah, terutama di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo, masih banyak ditemukan ketidakmemadainya fasilitas sanitasi, khususnya toilet umum atau WC. Kurangnya akses toilet yang layak dapat berdampak negative pada Kesehatan Masyarakat dan kebersihan lingkungan.

Sanitasi adalah serangkaian Tindakan yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan serta lingkungan, baik itu dalam konteks rumah tangga , tempat umum, atau industry. Sedangkan sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003)

Ketidak tersedianya toilet yang memadai dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit, terutama penyakit yang berkaitan dengan sanitasi buruk seperti penyakit diare. Selain itu kurangnya toilet juga dapat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan Masyarakat, khususnya bagi Perempuan dan anak anak yang rentan menjadi korban pelecehan saat melakukan kebutuhan dasar mereka ditempat terbuka.

Aspek sanitasi sangat luas cakupannya bahkan hamper di sebagian besar kehidupan manusia.

WHO telah membuktikan melalui penelitiannya diseluruh dunia dengan menghasilkan data bahwa angka kematian,

banyak ditemukan ditempat yang kondisi hygiene dan sanitasi lingkungan buruk dan keadaan sosial ekonomi yang jelek. Dengan demikian sanitasi lingkungan sangat penting untuk mencegah berbagai timbulnya penyakit dengan memutuskan atau mengendalikan factor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit (Rahmawati et al, 2018)

Salah satu Upaya Kesehatan preventif atau pencegahan adalah melalui Upaya hygiene sanitasi, karena penyebaran penyakit sekarang ini dapat melalui tempat yang keadaannya kurang memenuhi syarat Kesehatan. Dengan demikian usaha – usaha sanitasi sangat penting untuk diperhatikan (Faridah and Widiyanto, 2015).

Desa Pagerukir kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo sebelum Tahun 2019 masih banyak Masyarakat yang sarana sanitasi nya (wc) masih belum memenuhi standart contoh jamban yang masih system cemplung yang menyebabkan pencemaran udara. Ada Masyarakat yang buang hajat di sembarang tempat missal, di Sungai, di ladang terbuka dan membuat udara tidak sehat, lingkungan tidak sehat dan tidak nyaman.

Desa Pagerukir pada tahun 2018 dengan total penduduk sejumlah 2164 jiwa, untuk laki-laki sejumlah 1092 jiwa dan Perempuan sejumlah 1072 Jiwa, 632 KK. Pekerjaan warga desa Pagerukir Petani sejumlah 1135 Orang, Karyawan Swasta 108 orang, PNS 10 Orang Wiraswasta 412, Pengurus Rumah Tangga 63 orang Belum bekerja 436 orang. Berikut kepemilikan sarana sanitasi (WC) yang berada di desa Pagerukir yang bersumber dari Propil Desa Pagerukir pada akhir Tahun 2018. Dari Total 632 kk sedang yang mempunyai jamban 577 kk sedangkan yang belum mempunyai jamban sama sekali 55 kk.

Alasan utama peneliti melakukan penelitian terhadap proses pemenuhan program sanitasi antara lain dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara sanitasi yang baik dan kesehatan masyarakat. Dengan memahami dampak sanitasi terhadap penyebaran penyakit dan kesehatan individu, kita dapat mengidentifikasi strategi pemenuhan program sanitasi yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya sanitasi. Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk kampanye penyuluhan dan pendidikan masyarakat, sehingga masyarakat lebih memahami manfaat sanitasi yang baik. Selanjutnya, dengan memahami dinamika pemenuhan program sanitasi, pemerintah dan organisasi dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien. Ini mencakup alokasi dana yang tepat, pengembangan infrastruktur yang efektif, dan penggunaan sumber daya manusia yang lebih bijak.

Untuk mewujudkan proses pemenuhan program sanitasi yang optimal Pemerintah Desa mengajukan ke Pemerintah Kabupaten dan dari pihak Masyarakat mengajukan ke beberapa lembaga. Dan pada tahun 2019 Desa pagerukir mendapat bantuan sejumlah 50 unit sarana sanitasi (Wc) berupa material dengan tenaga sawadya dan selain bantuan dari berbagai pihak seiring perkembangan sumber daya manusia, masyarakat desa pagerukir secara swadaya dalam membangun sarana sanitasi di perumahan pribadi masing masing. Bantuan tersebut tertuang dalam Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Dana Bantuan Stimulan Jambanisasi yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019.

B RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses pemenuhan sanitasi dan peran Pemerintah Desa dalam penanganan Pemenuhan sanitasi di wilayah Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses pemenuhan dan untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa dalam proses pemenuhan program sanitasi untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat di wilayah Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

D MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis :
 - Program pemenuhan sanitasi dapat mengurangi penyebaran penyakit menular dan melindungi Kesehatan Masyarakat dari berbagai penyakit terkait air.
 - Pengelolaan sanitasi yang baik juga dapat mengurangi risiko pencemaran udara dan tanah yang dapat membahayakan Kesehatan manusia.
2. Manfaat Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang sedang atau akan melakukan penelitian terkait dengan proses pemenuhan program sanitasi di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kab Ponorogo

E DEFINISI KONSEP

1. Pemenuhan Program Sanitasi :

Pemenuhan Program sanitasi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan akses Masyarakat terhadap fasilitas yang layak yaitu pemenuhan Toilet ditempat umum maupun di rumah rumah penduduk. Program ini mencakup Upaya pencegahan penyakit, pemenuhan fasilitas sanitasi, dan peningkatan perilaku sanitasi Masyarakat.
2. Proses Pemenuhan :

Proses pemenuhan program sanitasi melibatkan serangkaian Langkah, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi dan pemeliharaan sanitasi. Proses ini mencakup partisipasi aktif Masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan secara berkelanjutan.
3. Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat :

Mewujudkan Lingkungan bersih dan sehat melibatkan menciptakan kondisi yang mendukung Kesehatan Masyarakat. Dan tidak hanya aspek fisik seperti infrastruktur sanitasi tapi juga perubahan perilaku yang mendukung lingkungan yang bersih dan sehat.

F. KAJIAN TEORI

1. Kebijakan public menurut Charles E. Lindblom

Charles E. Lindblom memberikan kontribusi penting dalam pemikiran kebijakan publik melalui konsep "muddling through" dan pandangannya terhadap pembuatan kebijakan. Lindblom mengeksplorasi realitas kompleksitas dalam pembuatan kebijakan dan menawarkan perspektif yang berbeda dari paradigma pengambilan keputusan yang sangat rasional.

Pendekatan Bertahap (Muddling Through): Lindblom menolak pandangan bahwa pengambilan keputusan dapat mencapai keseluruhan dan analisis yang komprehensif. Sebaliknya, ia menggambarkan proses pembuatan kebijakan sebagai suatu aktivitas yang terus-menerus dan berkelanjutan, dilakukan secara bertahap melalui keputusan-keputusan kecil yang inkremental.

Sanitasi.

Partisipasi Aktif: Lindblom mengakui peran partisipasi banyak pihak dalam proses pembuatan kebijakan. Pembuat kebijakan cenderung melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan menerima masukan dari berbagai sumber.

Dalam proses pembuatan sanitasi membutuhkan serangkaian tindakan dan upaya yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatan manusia dan lingkungan melalui pengelolaan lingkungan yang bersih, aman, dan sehat. Upaya sanitasi mencakup berbagai aspek yang dirancang untuk mencegah penyebaran penyakit, menjaga kebersihan air dan lingkungan, serta memastikan praktik-praktik higienis individu. Sanitasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, mengurangi risiko penyakit, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk kehidupan manusia. Ini juga merupakan bagian integral dari upaya global untuk mencapai

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, terutama Tujuan Nomor 6 yang menekankan "Air Bersih dan Sanitasi untuk Semua." masyarakat, dan sektor swasta.

Berikut adalah beberapa elemen mekanisme sanitasi yang umumnya terlibat:

- 1). Perencanaan Sanitasi.
- 2). Pelaksanaan Pembangunan
- 3). Partisipasi masyarakat

Mekanisme sanitasi yang efektif melibatkan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dan memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya mencapai kondisi sanitasi yang baik.

G METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena permasalahan yang diangkat oleh peneliti membutuhkan keterangan-keterangan yang cukup mendalam dari narasumber yang mengetahui mengenai pelaksanaan proses pemenuhan program sanitasi di desa pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian proses pemenuhan program sanitasi untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di desa pagerukir kecamatan sampung Kabupaten Ponorogo. Desa Pagerukir sebelum tahun 2019 sarana sanitasi masih kurang, baik sanitasi lingkungan maupun sanitasi di rumah warga. Masih banyak sanitasi yang tidak memenuhi syarat seperti buang hajat di Sungai, ada beberapa wc yang masih system cemplung dan ada juga sanitasi berupa satu unit wc yang menggunakan beberapa rumah tangga. Oleh sebab itu kami mengambil penelitian di wilayah tersebut.

3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada metode atau strategi yang digunakan untuk memilih subyek penelitian dalam suatu studi. Informan adalah individu atau kelompok yang informasi atau data yang relevan untuk tujuan penelitian. Teknik Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi atau pengalaman khusus yang diperlukan bagi peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan

- Wawancara / Interview.

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan menggali informasi secara langsung kepada responden (Ananta, 2017).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa narasumber yang akan di wawancarai yaitu :

- Kepala Desa, yang mana Informan kepala desa adalah sumber informasi utama tentang pelaksanaan proses pemenuhan program sanitasi. Melalui wawancara dengan informan kepala desa, peneliti dapat memahami bagaimana proses pemenuhan program sanitasi di desa pagerukir. Melalui wawancara dengan kepala desa, peneliti dapat mendapatkan refleksi tentang pengalaman, tantangan, dan hambatan yang dihadapi dalam menjalankan proses pemenuhan program sanitasi.
- Perangkat Desa, informan Sekretaris Desa Pagerukir memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan proses pemenuhan program sanitasi secara meluas dari tahun ke tahun

- Tokoh Masyarakat. Yaitu Ketua BPD Memiliki peran yang penting untuk memberikan informasi terkait kepuasan terhadap pemenuhan program sanitasi di desa pagerukir.
- Observasi

Sutrisno Hadi mengungkapkan pengertian dari metode observasi sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.

 - Dalam hal ini peneliti mengamati proses pemenuhan sanitasi dari tahun ke tahun seiring dengan sumber daya manusia yang semakin maju dan mengutamakan kepentingan sanitasi di Rumah masing masing.
- Dokumentasi

Menurut Gottschalk dalam (Nilamsari, 2014) dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

 - Dokumentasi kami memberikan dokumentasi sanitasi bagi warga yang mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah.
- 5. Keabsahan Data
 - Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pengelolaan Dana Bantuan Stimulan Jambanisasi yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019.
 - RPJMDesa Nomor 05 Tahun Anggaran 2018-2024
- 6. Teknik Analisa Data
 - Analisis Deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran mendalam tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa. Yang mana hal ini mencakup aspek-aspek seperti visi, komunikasi, delegasi tanggung jawab, dan strategi kepemimpinan. tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk merinci dan menjelaskan data sehingga dapat memahami sifat atau kecenderungan dari fenomena yang sedang diamati. Analisis ini bersifat deskriptif dan tidak melibatkan inferensi statistik atau generalisasi ke seluruh populasi.